

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data diperoleh melalui sumber data yang telah peneliti tentukan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bagian ini, penulis akan mendeskripsikan data yang ada di lapangan melalui wawancara dengan berbagai narasumber mengenai “Strategi Guru Fiqh dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Sesuai Gaya Belajar Peserta Didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung”. Wawancara dilakukan kepada guru Fiqh kelas XI, guru PAI, guru SKI, guru Al-Qur’an Hadis dan peserta didik. Selain itu untuk memperkuat data peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi. Data yang dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Berikut adalah hasil analisis peneliti.

1. Staretegi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar visual peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guru menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan pemahaman materi melalui gaya belajar peserta didik. Namun selain itu guru juga harus memahami karakteristik dari peserta didik. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Untuk mengetahui karakteristik maupun gaya belajar siswa biasanya saya itu melakukan pendekatan kepada siswa tersebut. Seperti meluangkan waktu untuk berkomunikasi baik saat kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Kan ada juga siswa yang pendiam, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terus ada juga siswa yang super aktif. Nah dari sini kan bisa tahu karakter-karakter dari siswa.”¹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa untuk mengetahui karakteristik dan gaya belajar peserta didik guru melakukan pendekatan terhadap peserta didik. Guru selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar kegiatan pembelajaran. Dari situlah guru dapat mengetahui karakteristik dan gaya belajar peserta didik.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Nurul Khotimah, S.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam melalui wawancara yang menyatakan bahwa:

“Tahu karakteristik dari siswa itu penting, itu juga dapat dijadikan sebagai pedoman bagaimana cara kita menyampaikan materi itu.”²

Dari hasil wawancara dengan Ibu Nurul Khotimah dapat dijelaskan bahwa penting bagi guru untuk mengetahui karakteristik dari peserta didik. Karakteristik peserta didik dapat dijadikan pedoman bagaimana cara guru dalam menyampaikan materi.

Kegiatan belajar mengajar selalu diawali dengan kegiatan pendahuluan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi dan kegiatan penutup. Peneliti menjumpai beberapa temuan dalam kegiatan

¹Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku guru Fiqh, Kamis tanggal 20 Februari 2020 Pukul 12.20 WIB.

²Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Kotimah selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Jum'at tanggal 21 Februari 2020 Pukul 10.05 WIB.

belajar mengajar yang diterapkan di MA Unggulan Bandung sebagai berikut:

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran selalu diawali dengan kegiatan persiapan sebelum belajar seperti memberikan motivasi agar peserta didik tertarik untuk melakukan pembelajaran atau mereview ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Kegiatan ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Samsul Hadi, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai saya awali dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdo’a, ketua kelas memberikan aba-aba untuk berdo’a bersama. Kemudian saya absen seluruh siswa. Selain itu saya juga mengondisikan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif.”³

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa sebelum memulai proses pembelajaran guru mengucapkan salam kemudian dilanjutkan dengan berdo’a bersama. Selain itu guru juga mengondisikan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif

Untuk memperkuat pernyataan Bapak Samsul Hadi, Ibu Nurul Kotimah, S.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam juga mengatakan bahwa:

“Saat memasuki KBM saya mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian berdo’a bersama lalu saya lanjutkan dengan mengabsen seluruh siswa. Sebelum memulai pelajaran biasanya saya memberikan motivasi terlebih dahulu terhadap siswa agar lebih tertarik mengikuti proses belajar mengajar.

³Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Guru Fiqh, Kamis 20 Februari 2020 Pukul 12.30 WIB.

Selain itu saya kadang mereview ulang materi sebelumnya yang telah saya ajarkan. Kemudian saya mulai menyampaikan materi pembelajaran.”⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui kegiatan awal yang dilakukan oleh guru yakni memberikan salam kemudian berdo’a. Setelah itu guru mengabsen seluruh peserta didik dan kemudian memberikan motivasi. Jika masih ada kesempatan guru mereview ulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

b. Penyampaian materi atau informasi

Setelah melakukan kegiatan awal, guru melanjutkan dengan penyampaian materi. Kegiatan ini dilakukan selama 60 menit. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Metode dan strategi pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran guru mengetahui perbedaan gaya belajar setiap peserta didik. Guru menyampaikan materi disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Guru memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka namun guru juga menyampaikan materi dengan melihat gaya belajar masing-masing. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Samsul Hadi, S.Pd.I. sebagai berikut.

⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Kotimah selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Jum’at tanggal 21 Februari 2020 Pukul 10.10 WIB.

“Gini ya mbak, sebenarnya siswa disini itu memiliki banyak gaya belajar. Kebanyakan siswa disini itu menggunakan gaya belajar visual dan kinestetik. Mereka itu lebih bisa paham betul terhadap materi yang saya sampaikan apabila saya menunjukkan gambar-gambar tentang materi yang saya sampaikan atau video.”⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa peserta didik memiliki beberapa macam gaya belajar, kebanyakan mereka menggunakan gaya belajar visual dan kinestetik. Peserta didik akan lebih paham jika guru menunjukkan gambar atau video yang berkaitan dengan materi.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Nurul Khotimah, S.Pd.I selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut:

“Kalau saya itu lebih sering menyampaikan materi dengan cara menuliskan di papan tulis kemudian saya suruh mereka untuk membaca materi yang sudah saya tuliskan kemudian saya jelaskan. Tapi kadang saya juga menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Kalau saya itu jarang menjelaskan melalui video karena di setiap kelas juga belum terdapat LCD Proyektor.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru lebih sering menyampaikan materi dengan cara menuliskan di papan tulis kemudian meminta peserta didik untuk membaca materi yang telah dicatatkan lalu guru menjelaskan. Terkadang guru juga menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan

⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Guru Fiqh, Kamis 20 Februari 2020 Pukul 12.30 WIB.

materi. Guru jarang menjelaskan materi melalui video karena disetiap kelas belum terdapat LCD Proyektor.

Gambar 1.1 Catatan Peserta Didik



Dalam pembelajaran setiap guru pasti memperhatikan keaneka ragaman gaya belajar dari peserta didik hal itu juga disampaikan oleh Ibu Siti Masruroh, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Yang saya ajar kan nggak cuma satu kelas saja tapi beberapa kelas, nah dari situ saya dapat melihat aneka ragam gaya belajar setiap siswa. Siswa yang saya ampu itu kebanyakan menggunakan gaya belajar visual, maka dari itu saya menerapkan strategi dimana siswa itu lebih banyak melihat. Dimana saya menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, saya tuliskan materi di papan tulis kemudian saya suruh mereka untuk menyalin ke buku catatan mereka, biasanya saya juga memberikan tugas untuk merangkum. Yang terpenting dalam kelas itu jangan sampai ada siswa yang ramai sendiri.”⁷

⁶Hasil Dokumentasi, Kamis 20 Februari 2020 Pukul 13.45 WIB.

⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh selaku guru PAI, Kamis tanggal 20 Februari 2020 Pukul 11.50 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru tidak hanya mengajar satu kelas tapi beberapa kelas. Dari situlah guru dapat mengetahui aneka ragam gaya belajar peserta didik. Peserta didik yang diampu kebanyakan memiliki gaya belajar visual, maka dari itu guru menerapkan strategi dengan cara menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, menuliskan materi di papan tulis, dan memberikan tugas untuk merangkum.

Gambar 1.2 Guru Menuliskan Materi



8

Dilihat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, di awal penyampain materi guru menuliskan materi di papan tulis atau menyuruh peserta didik untuk menuliskan di papan tulis kemudian guru menjelaskan secara lisan. Dalam penggunaan metode, guru menyesuaikan dengan materi yang akan

⁸Hasil Dokumentasi, Jum'at 21 Februari 2020 Pukul 10.20 WIB.

disampaikan, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Samsul Hadi, S.Pd.I. yaitu sebagai berikut:

“Untuk anak yang memiliki gaya belajar visual biasanya saya terapkan metode resitasi, dimana anak-anak itu bisa memahami materi dengan kata-kata sendiri tapi tidak melenceng dari materi. selain itu saya juga menuliskan materi di papan tulis dan menyuruh untuk menyalin ke buku catatan masing-masing tapi tanpa saya suruh untuk menyalin mereka sudah mempunyai kesadaran sendiri untuk menyalin ke buku mereka sendiri.⁹

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual guru menerapkan metode resitasi, dimana peserta didik akan mudah memahami materi melalui kata-katanya sendiri. Selain itu guru juga menuliskan materi di papan tulis dan menyuruh peserta didik untuk menyalin kembali ke buku catatannya.

2) Sumber belajar

Kegiatan belajar mengajar di MA Unggulan Bandung Tulungagung menggunakan beberapa sumber belajar, diantaranya: buku LKS, buku paket dan buku penunjang lainnya, namun ini hanya dimiliki oleh guru. Peserta didik tidak diberikan buku LKS. Adapun hasil wawancara dengan Ibu Nurul Kotimah, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Kalau di sini itu siswa tidak diberikan buku LKS jadi guru menyampaikan materi dengan cara ceramah atau menuliskan di papan tulis. Selain itu, untuk menambah wawasan siswa saya menyarankan agar mencari di

⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Guru Fiqh, Kamis 20 Februari 2020 Pukul 12.30 WIB.

internet atau buku lain yang menunjang proses belajar mengajar.”¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak diberlakukannya buku LKS bagi peserta didik jadi guru menyampaikan materi dengan cara ceramah ataupun menuliskan materi di papan tulis. Untuk menambah wawasan guru menyarankan kepada peserta didik untuk mencari materi di internet atau buku penunjang lainnya.

Terkait hal tersebut Bapak Zaenal Abidin, S.Ag. selaku guru Qur'an Hadis membenarkan dan menyatakan hal yang sama seperti yang diungkapkan Ibu Nurul Kotimah, S.Pd.I yang menyatakan bahwa:

“Kalau masalah LKS sebenarnya gini, memang dari pihak yayasan itu tidak memberlakukan adanya LKS. Tapi kalau menurut saya dengan tidak adanya LKS itu malah baik mbak, karena disitu siswa jadi rajin menulis. Tapi juga ada efek positif dan negatifnya mbak. Efek positifnya ya bisa melatih ketrampilan menulis anak. Efek negatifnya bagi yang malas nulis jadi ketinggalan materi terus klau mau bukak catatannya ya nggak punya.”¹¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa pihak yayasan tidak memberlakukan adanya LKS. Guru mengatakan bahwa dengan tidak adanya LKS itu akan lebih baik, karena peserta didik menjadi rajin menulis. Namun juga terdapat efek positif dan negatif. Efek positifnya akan melatih ketrampilan menulis peserta didik sedangkan efek negatifnya

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Kotimah selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Jum'at tanggal 21 Februari 2020 Pukul 10.05 WIB..

¹¹Hasil Wawancara dengan Bapak Zaenal Abidin selaku Guru Qur'an Hadis, Jum'at tanggal 21 Februari 2020 Pukul 10.20 WIB.

bagi peserta didik yang malas menulis akan ketinggalan materi dan jika ingin belajar mereka tidak punya catatan.

3) Media pembelajaran

Media pembelajaran digunakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dengan adanya media diharapkan peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Adapun media yang digunakan tidak terlepas dari materi yang akan diajarkan. Adapun wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Media yang biasa saya gunakan dalam proses belajar mengajar itu papan tulis mbak, karena fasilitas di sini itu belum memadai, belum ada LCD Proyektor jadi kalau saya ingin menunjukkan video atau gambar hanya sebatas lewat laptop saja, namun ini juga jarang diterapkan mbk karena waktunya juga terbatas”.¹²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa media yang guru gunakan dalam proses belajar mengajar adalah papan tulis. Fasilitas di MA Unggulan Bandung belum memadai, belum terdapat LCD Proyektor sehingga jika guru ingin menunjukkan video atau gambar sebatas hanya lewat laptop saja namun penggunaan media berupa gambar atau video jarang diterapkan karena waktu yang terbatas.

c. Kegiatan akhir atau penutup

Peneliti melakukan observasi di kelas XI A mata pelajaran Fiqh yang diajar oleh Bapak Samsul Hadi, S.Pd.I mengenai kegiatan

¹²Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Guru Fiqh, Kamis 20 Februari 2020 Pukul 12.30 WIB.

akhir atau penutup dalam pembelajaran. Data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut.

“Kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru di MA Unggulan Bandung Tulungagung ialah mereview ulang materi yang telah diajarkan. Selain itu kalau masih ada waktu guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur seberapa paham terhadap materi yang telah diajarkan. Guru juga mengadakan sesi tanya jawab.”¹³

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan akhir atau penutup dalam pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung yaitu: guru mereview ulang materi yang telah disampaikan. Kalau masih ada waktu guru memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur kepahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan. Guru juga mengadakan sesi tanya jawab.

Berdasarkan hasil Paparan di atas dapat diketahui bahwa: (a) Guru melakukan apersepsi diawal kegiatan pembelajaran, (b) Guru menggunakan strategi dan metode disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, adapun strategi yang digunakan yaitumenuliskan materi di papan tulis, menunjukkan gambar atau video yang terkait dengan materi, selain itu guru juga harus mengondisikan keadaan kelas agar tidak ramai sendiri. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah dan resitasi. Sedangkan media yang digunakan dapat berupa papan tulis, gambar dan media lain yang berkaitan dalam kegiatan pembelajaran, (c) Guru menutup pembelajaran dengan mereview

¹³Hasil Observasi, Kamis 20 Februari 2020 Pukul 13.40 WIB.

ulang materi dan jika masih ada waktu guru mengadakan sesi tanya jawab.

2. Staretegi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar audio peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

a. Kegiatan pendahuluan

Peneliti melakukan observasi di kelas XI A mata pelajaran Fiqh yang diajar oleh Bapak Samsul Hadi, S.Pd.I mengenai kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran. Data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

“Kegiatan awal yang dilakukan guru sebelum memulai KBM yaitu: guru memberi salam, kemudian berdoa bersama, lalu guru mengabsen seluruh peserta didik, setelah itu guru mereview ulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.”

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan pendahuluan pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung yaitu: guru memberi salam kepada peserta didik kemudian dilanjutkan dengan doa bersama setelah itu guru mengabsen seluruh peserta didik lalu guru mereviw ulang materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.¹⁴

b. Penyampaian materi atau informasi

Setelah melakukan kegiatan awal, guru melanjutkan dengan penyampaian materi. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, diketahui kegiatan yang dilakukan pada proses

¹⁴Hasil Observasi, Kamis 20 Februari 2020 Pukul 13.00 WIB.

pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung dapat dijelaskan sebagai berikut.

1) Metode dan strategi pembelajaran

Peserta didik memiliki berbagai macam gaya belajar, mereka menggunakan indranya untuk menerima informasi. Selain menggunakan indra penglihatan peserta didik juga menggunakan indra pendengaran dalam proses pembelajaran. Seperti yang dituturkan oleh Waridatul Muzayyanah, sebagai berikut:

“Kalau saya itu lebih suka mendengarkan mbak, biasanya guru menjelaskan pelajaran itu dituliskan di papan tulis kemudian dijelaskan. Kalau Cuma dituliskan saja saya kurang paham mbak jadi harus dijelaskan juga, kadang juga disuruh membaca gitu.”¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa terdapat peserta didik yang lebih suka mendengarkan. Guru menuliskan materi di papan tulis kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi tersebut. Peserta didik kurang bisa memahami materi jika hanya dituliskan di papan tulis. Kemudian peserta didik membaca materi yang telah disampaikan.

Untuk memperkuat hasil wawancara di atas, Purwanti selaku peserta didik kelas XI A juga menyatakan hal yang senada dengan Waridatul Muzayyanah sebagai berikut:

“Biasanya guru menuliskan materi di papan tulis atau didekte sama guru trus setelah selesai baru dijelasin sama

¹⁵Hasil Wawancara dengan Waridatul Muzayyanah selaku Peserta Didik Kelas XI B, Jum'at 21 Februari 2020 Pukul 09.00 WIB.

guru jadi kalau guru menjelaskan ya muridnya mendengarkan.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru menjelaskan materi dengan cara menuliskan materi di papan tulis atau mendektarkannya kemudian guru menjelaskan dan peserta didik mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Dilihat dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, di awal penyampain materi guru menuliskan materi di papan tulis kemudian di jelaskan secara lisan. Dalam penggunaan metode, guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Samsul Hadi, S.Pd.I.sebagai berikut.

“Kalau materinya banyak biasanya saya menggunakan metode diskusi mbak. Dimana dalam satu kelas itu saya bagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok saya berikan materi yang berbeda-beda untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Kemudian dari perwakilan kelompok itu saya suruh maju ke depan untuk menjelaskan materi. Nah, setelah itu saya jelaskan inti-inti dari materi yang belum disampaikan oleh siswa.”¹⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru menggunakan metode diskusi jika materi yang disampaikan itu banyak. Guru membagi peseta didik menjadi beberapa kelompok kemudian diberikan materi yang berbeda untuk didiskusikan. Guru meminta perwakilan dari kelompok untuk maju kedepan dan menjelaskan materi yang telah didapat

¹⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Guru Fiqh,Kamis 20 Februari 2020 Pukul 12.30 WIB.

oleh kelompoknya kemudian guru menjelaskan inti-inti dari materi yang belum disampaikan oleh peserta didik.

Adapun strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan pemahaman materi melalui gaya belajar audio dipaparkan oleh Bapak Masruri, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Kalau untuk anak yang memiliki gaya belajar audio biasanya saya menyampaikan materi dengan cara ceramah mbak, tapi sebelum saya memulai ceramah saya kondisikan suasana kelas terlebih dahulu agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan kondusif dan siswa bisa menerima materi yang saya sampaikan.”¹⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk anak yang memiliki gaya belajar audio guru menyampaikan materi dengan ceramah. Sebelum ceramah guru mengkondisikan suasana kelas agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara kondusif dan peserta didik dapat menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.

Gambar 1.3 kegiatan pembelajaran



18

¹⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Guru Fiqh, Jum'at 21 Februari 2020 Pukul 08.45 WIB.

¹⁸Hasil Dokumentasi, Sabtu 22 Februari 2020 Pukul 10.30 WIB.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Purwanti peserta didik kelas XI A MA Unggulan Bandung Tulungagung tentang cara guru menyampaikan materi pelajaran yang menyatakan bahwa:

“Guru menyampaikan materi biasanya dengan cara didekte, terus siswanya disuruh nulis. Biasanya kalau udah slesai didekte baru dijelasin.”¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa guru menyampaikan materi dengan cara mendektekan kemudian meminta peserta didik untuk menuliskannya. Setelah selesai menulis guru kemudian menjelaskan.

Selain menggunakan ceramah guru juga menggunakan kegiatan diskusi. Diskusi merupakan sarana siswa untuk saling bertukar pikiran. Dengan adanya diskusi akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Diskusi memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya. Adapun pemaparan dari Ibu Siti Masruroh, S.Pd.I. sebagai berikut.

“Selain ceramah saya juga menyampaikan materi dengan cara diskusi. Kalau ceramah saja biasanya siswa itu suka mengantuk mbak, jadi saya adakan diskusi agar anak itu nggak mengantuk dan bisa lebih aktif. Mereka juga bisa bertukar pikiran dengan temannya. Tapi penggunaan metode ini juga masih terdapat kendala mbak seperti ramai sendiri, ngobrol sama teman sekelompok.”²⁰

¹⁹Hasil Wawancara dengan Purwanti selaku Peserta Didik Kelas XI A, Kamis 20 Februari 2020 Pukul 13.10 WIB.

²⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh selaku guru PAI, Kamis tanggal 20 Februari 2020 Pukul 11.50 WIB.

Dari pernyataan Ibu Siti Masruroh tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam menyampaikan materi guru tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan menggunakan metode diskusi. Kalau hanya menggunakan metode ceramah biasanya peserta didik suka mengantuk jadi guru juga menggunakan metode diskusi agar peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penggunaan metode diskusi juga mengalami kendala seperti peserta didik ramai sendiri dan ngobrol dengan teman sekelompoknya.

Selain menggunakan metode ceramah dan diskusi guru juga menggunakan metode tanya jawab. Tanya jawab merupakan proses yang terjadi atas ketidak pahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Tanya jawab dapat dilakukan dari murid ke guru atau guru ke murid. Dengan tanya jawab guru dapat mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Adapun pemaparan dari Bapak Samsul Hadi, S.Pd.I. sebagai berikut.

“Untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi biasanya saya adakan sesi tanya jawab di menit-menit terakhir pembelajaran. Dengan adanya sesi tanya jawab ini saya bisa tahu mana materi yang belum bisa dimengerti.”²¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi

²¹Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Guru Fiqh,Kamis 20 Februari 2020 Pukul 12.30 WIB.

pelajaran guru mengadakan sesi tanya jawab diakhir kegiatan pembelajaran. Dengan adanya sesi tanya jawab guru dapat mengetahui materi mana yang belum dipahami oleh peserta didik.

Setelah melakukan wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, S.Pd.I peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik kelas XI A yaitu Tuba Auliya. Data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

“Biasanya kalau diakhir jam pelajaran terus waktunya masih gitu, guru adakan tanya jawab. Jadi kalau guru nerangkan kami dengarkan biar nanti pas ada tanya jawab bisa jawab soal yang diberikan guru.”²²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa diakhir penyampaian materi guru mengadakan sesi tanya jawab. Ketika guru menjelaskan materi peserta didik mendengarkan agar bisa menjawab soal yang dilontarkan oleh guru.

2) Sumber belajar

Peneliti melakukan observasi di kelas XI A mata pelajaran Fiqh yang diampu oleh Bapak Samsul Hadi mengenai proses pembelajaran. Data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

“Proses pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung berjalan seperti pada umumnya. Guru menjelaskan materi melalui buku LKS. Akan tetapi, peserta didik tidak menggunakan LKS, peserta didik

²²Hasil Wawancara dengan Tuba Auliya selaku Peserta Didik Kelas XI A, Kamis 20 Februari 2020 Pukul 13.10 WIB.

ditugaskan untuk mencatat materi yang disampaikan oleh guru kemudian mempelajarinya. Hal tersebut disinyalir karena MA Unggulan Bandung mengadopsi sistem pembelajaran pondok pesantren. Sehingga tidak memperkenankan penggunaan LKS pada peserta didik.”²³

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung nampak berjalan seperti pada umumnya. Guru menjelaskan materi melalui buku LKS. Namun pihak Madrasah tidak memberlakukan LKS bagi peserta didik. Hal tersebut mengadopsi sistem pembelajaran pondok pesantren yang mana peserta didik dibiasakan untuk menulis, mencatat, dan merangkum materi.

3) Media pembelajaran

Media pembelajaran turut membantu dalam proses belajar mengajar. Media membantu mengefektifkan proses pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Adapun media yang digunakan tidak boleh mengabaikan tujuan dalam pencapaian pembelajaran. Adapun uraian dari Ibu Siti Masruroh, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Kalau untuk siswa yang memiliki gaya belajar audio, medianya ya sama dengan gaya belajar yang lain. Kalau media saya sesuaikan lah sama materinya tapi saya lebih sering menggunakan media papan tulis, gambar, dan lain-lain.”²⁴

²³ Hasil Observasi, Kamis 20 Februari 2020 Pukul 13.00 WIB.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Masruroh selaku guru PAI, Kamis tanggal 20 Februari 2020 Pukul 11.50 WIB.

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar audio media yang digunakan guru sama dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar lain. Guru menggunakan media disesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru lebih sering menggunakan media berupa papan tulis, gambar, dan lain sebagainya.

c. Kegiatan akhir atau penutup

Kegiatan akhir atau penutup pembelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar audio sebagai berikut paparan Bapak Samsul Hadi, S.Pd.I

“Kalau kegiatan akhir belajar itu biasanya saya mereview ulang materi yang sudah saya jelaskan tadi kemudian saya menginformasikan materi untuk pertemuan selanjutnya. Biasanya kalau masih ada waktu saya adakan sesi tanya jawab. Setelah itu saya akhiri dengan salam.”²⁵

Dari paparan di atas dapat dijelaskan bahwa kegiatan akhir yang guru lakukan yaitu mereview ulang materi yang sudah dijelaskan. Kemudian menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya. Kalau masih ada waktu guru mengadakan sesi tanya jawab. Setelah itu guru akhiri dengan salam.

Dari beberapa paparan di atas terlihat bahwa: (a) Guru melakukan apersepsi diawal kegiatan pembelajaran, (b) Metode yang digunakan guru terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar audio antara lain: ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Adapun strategi yang digunakan yaitu: membentuk kelompok kecil, menjaga

²⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Guru Fiqh, Kamis 20 Februari 2020 Pukul 12.35 WIB.

suasana kelas agar tetap kondusif dan memaksimalkan penggunaan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, (c) Guru menutup pembelajaran dengan mereview ulang materi yang diajarkan dan jika masih ada waktu diadakan sesi tanya jawab.

3. Staretegi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar kinestetik peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sama dengan gaya belajar visual dan audio. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Masruri, S.Pd.I yaitu sebagai berikut:

“Di awal kegiatan pembelajaran saya awali dengan do’a bersama lalu membaca surat pendek. Kemudian mengabsen semua siswa. Selesai itu dilanjut dengan menyampaikan materi, biasanya sebelum menyampaikan materi saya mereview ulang materi yang saya ajarkan pada pertemuan sebelumnya agar siswa itu tidak lupa dengan materi yang telah saya ajarkan sebelumnya.”²⁶

Dari wawancara dia atas dapat dijelaskan bahwa di awal kegiatan pembelajaran guru awali dengan do’a bersama kemudian dilanjutkan dengan membaca surat pendek. Selesai membaca surat pendek guru mengabsen seluruh peserta didik. Kemudian guru lanjutkan dengan menyampaikan materi, sebelum menyampaikan materi biasanya guru mereview ulang materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya agar peserta didik tidak lupa.

²⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Guru Fiqh, Jum’at 21 Februari 2020 Pukul 08.40 WIB.

b. Penyampaian materi atau informasi

1) Metode dan strategi pembelajaran

Seorang guru dalam menyampaikan materi tentunya menggunakan beberapa metode dan strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI A mata pelajaran Fiqh yang diampu oleh Bapak Samsul Hadi mengenai metode dan strategi pembelajaran. Data yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

“Pada saat menyampaikan materi tentang bab waris guru menggunakan metode berupa resitasi dan ceramah. Untuk strateginya guru meminta peserta didik maju kedepan satu persatu menyebutkan tentang siapa saja yang berhak mendapatkan harta warisan dan berapa bagian yang diperoleh.”²⁷

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam menyampaikan materi guru menggunakan beberapa metode dan strategi. Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik metodenya pun hampir sama dengan peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan audio. Untuk strateginya guru meminta peserta didik untuk maju kedepan satu persatu menjelaskan tentang materi. Hal itu dilakukan agar peserta didik mencatat dan menyimak apa yang telah dijelaskan oleh guru.

²⁷Hasil Observasi, Kamis 20 Februari 2020 Pukul 13.15 WIB.

Gambar 1.4 wawancara peserta didik



Terdapat peserta didik yang lebih senang apabila pembelajaran langsung dipraktikkan dibanding teori saja. Adapun hasil wawancara antara peneliti dengan peserta didik yang bernama Tuba Auliya, sebagai berikut

“Kalau saya itu lebih suka praktik, menurut saya kalau pembelajaran itu dilakukan dengan praktik saya itu bisa lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran.”²⁸

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa peserta didik lebih menyukai praktik. Pembelajaran yang dilakukan dengan praktik akan lebih mudah dipahami dan diingat.

Hal serupa juga dikatakan oleh Waridatul Muzayyanah selaku peserta didik kelas XI B yang menyatakan bahwa:

“Biasanya agar siswa itu mudah memahami materi, guru melakukan praktik seperti praktik wudhu gitu mbak. Kan kalau praktik itu mudah diingat”²⁹

²⁸Hasil Wawancara dengan Tuba Auliya selaku Peserta Didik Kelas XI A, Kamis 20 Februari 2020 Pukul 13.10 WIB.

²⁹Hasil Wawancara dengan Waridatul Muzayyana selaku Peserta Didik Kelas XI B, Jum'at 21 Februari 2020 Pukul 09.05 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa peserta didik mudah memahami materi jika guru mempraktikkan seperti materi tentang wudhu akan lebih mudah diingat apabila dilaksanakan dengan praktik.

Gambar 1.5 praktik wudhu



30

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa saat pelajaran Fiqh yang materinya tentang wudhu guru menjelaskan tentang teorinya terlebih dahulu kemudian mempraktikkannya. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Samsul Hadi, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Kalau materinya tentang tayamum, wudhu, sholat itu saya menggunakan metode praktik mbak, dengan begitu peserta didik itu bisa paham terhadap materi yang saya ajarkan dan untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih suka jika saya menerapkan metode ini. Tapi sebelum melaksanakan praktik saya jelaskan teorinya terlebih dahulu. Jadi kalau gitu kan teorinya tahu praktiknya pun juga bisa. Dan itu juga bisa lebih mudah diingat oleh peserta didik.”³¹

³⁰Hasil Dokumentasi, Kamis 20 Februari 2020 Pukul 10.00 WIB.

³¹Hasil Wawancara dengan Bapak Samsul Hadi selaku Guru Fiqh, Kamis 20 Februari 2020 Pukul 12.30 WIB.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa guru menggunakan metode praktik apabila materinya tentang tayamum, wudhu, dan sholat. Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik akan lebih menyukai jika diterapkan metode praktik. Sebelum melaksanakan praktik guru menjelaskan teorinya terlebih dahulu agar peserta didik mengetahui teorinya dan bisa mempraktikkannya.

2) Sumber belajar

Sumber belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sama dengan sumber belajar peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan audio.

3) Media pembelajaran

Fasilitas di MA Unggulan Bandung masih terbatas, dengan keterbatasan itu menuntut guru untuk berkreasi dalam penggunaan media. Media yang digunakan terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Masruri, S.Pd.I. sebagai berikut:

“Kalau media yang saya gunakan itu saya sesuaikan dengan materinya mbak, misalnya kalau materinya tentang tayamum medianya dapat berupa debu ataupun tembok, gitu mbak.”³²

³²Hasil Wawancara dengan Bapak Masruri selaku Guru Fiqh, Jum'at 21 Februari 2020 Pukul 08.45 WIB.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Misalnya materi tentang tayamum, medianya dapat berupa debu ataupun tembok.

c. Kegiatan akhir atau penutup

Kegiatan akhir atau penutup pelajaran di MA Unggulan Bandung Tulungagung terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik, sama dengan kegiatan akhir terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan audio yaitu guru menyisihkan waktu sedikit untuk mereview ulang materi yang telah disampaikan selain itu jika masih ada waktu dilaksanakan sesi tanya jawab.

Berdasarkan paparan di atas terlihat bahwa: (a) Guru melakukan apersepsi diawal kegiatan pembelajaran, (b) Strategi yang digunakan guru disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik, adapun strategi yang digunakan guru terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik yaitu menjelaskan materinya terlebih dahulu kemudian mempraktikkannya untuk materi tertentu, (c) Guru menutup pembelajaran dengan mereview ulang materi yang diajarkan dan jika masih ada waktu diadakan sesi tanya jawab.

B. Temuan Penelitian

1. Temuan tentang strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar visual peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung

- a) Guru harus memiliki strategi yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik agar materi mudah dipahami.
- b) Guru melakukan pendekatan intensif kepada peserta didik dengan cara sering berkomunikasi baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
- c) Guru mereview ulang materi yang telah diajarkan di awal kegiatan pembelajaran.
- d) Guru menerapkan metode resitasi terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar visual.
- e) Menyediakan fasilitas dan alat yang mendukung proses pembelajaran. Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual guru menggunakan media berupa papan tulis, buku pelajaran, dan gambar.
- f) Pemilihan sumber belajar disesuaikan dengan materi ajar. Sumber belajar yang dipakai tidak hanya buku ajar dan modul.

2. Temuan tentang strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar audio peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung

- a) Guru melakukan pendekatan intensif kepada peserta didik dengan cara sering berkomunikasi baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

- b) Guru mereview ulang materi yang telah diajarkan di awal kegiatan pembelajaran.
 - c) Guru menggunakan variasi metode dalam pembelajaran. Tidak hanya menggunakan satu metode saja tapi beberapa. Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar audio guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
 - d) Dalam pembelajaran diselingi dengan guyonan agar peserta didik tidak mudah bosan namun harus tetap menjaga suasana kelas agar tidak ramai.
 - e) Menyediakan fasilitas dan alat yang mendukung proses pembelajaran. Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar audio guru menggunakan media berupa papan tulis, laptop, dan media lain yang mendukung proses pembelajaran.
 - f) Pemilihan sumber belajar disesuaikan dengan materi ajar. Sumber belajar yang dipakai tidak hanya buku ajar dan modul.
- 3. Temuan tentang strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar kinestetik peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung**
- a) Guru harus memiliki strategi penyampaian materi yang jitu. Strategi penyampaiannya disesuaikan dengan kondisi kelas agar materi mudah dipahami oleh peserta didik.
 - b) Guru menggunakan variasi metode dalam pembelajaran. Tidak hanya menggunakan satu metode saja tapi beberapa. Untuk peserta didik

yang memiliki gaya belajar kinestetik guru menggunakan metode praktik.

- c) Menyediakan fasilitas dan alat yang mendukung proses pembelajaran.

Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik guru menggunakan media yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan.

- d) Pemilihan sumber belajar disesuaikan dengan materi ajar. Sumber belajar yang dipakai tidak hanya buku LKS dan buku ajar.

C. Analisis Data

1. Strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar visual peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa dalam meningkatkan pemahaman materi melalui gaya belajar peserta didik ada beberapa strategi yang dilakukan oleh guru Fiqh di MA Unggulan Bandung Tulungagung, baik strategi yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Adapun strategi guru Fiqh terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar visual antara lain: menuliskan materi di papan tulis, menunjukkan gambar atau video yang terkait dengan materi, selain itu guru juga harus mengondisikan keadaan kelas agar tidak ramai sendiri.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan agar strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Dalam pembelajaran selalu ada kegiatan pendahuluan. Dalam pendahuluan guru

memberikan motivasi kepada peserta didik agar tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar, selain itu guru juga mereview ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Selesai pendahuluan guru lanjutkan dengan penyampaian materi. Kegiatan ini dilakukan selama 60 menit. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan beberapa metode dan strategi. Metode yang digunakan guru antara lain yaitu: ceramah, resitasi, dan kelompok. Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual guru lebih menggunakan metode resitasi. Adapun strategi yang dilakukan guru terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar visual antara lain: menuliskan materi di papan tulis kemudian menjelaskan kepada peserta didik, menjaga suasana kelas agar tetap kondusif, dan memberikan tugas kepada peserta didik untuk meresum materi yang telah diajarkan sebelumnya. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam melaksanakan strategi pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan, yaitu kurang tegasnya guru terhadap peserta didik yang tidur saat proses pembelajaran. Guru kadang merasa kasihan terhadap peserta didik tersebut karena sebagian besar peserta didik tinggal di pesantren jadi waktu tidurnya hanya singkat. Sehingga guru kadang membiarkan peserta didik tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut guru bisa menggunakan strategi yaitu menyuruh peserta didik yang tidur di kelas untuk mengambil air wudhu.

Penggunaan sumber dan media sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar yang digunakan guru tidak terbatas dari penggunaan buku yang diwajibkan oleh pihak sekolah, seperti buku paket

dan LKS. Guru juga tidak membatasi sumber belajar peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan materi pembelajaran, namun untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual guru menggunakan media berupa gambar, papan tulis, dan buku catatan. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti penggunaan media dalam pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan. Misalnya: belum adanya fasilitas yang memadai. Ketika guru ingin menunjukkan gambar atau video tidak terdapat LCD Proyektor sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi secara maksimal.

2. Strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar audio peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Guru menyampaikan pembelajaran sebagaimana umumnya, namun dalam penyampaian pelajaran guru juga harus memperhatikan gaya belajar setiap peserta didik agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik. Kegiatan awal peserta didik yang memiliki gaya belajar audio sama dengan kegiatan awal peserta didik yang memiliki gaya belajar visual. Adapun strategi guru Fiqh terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar audio antara lain: Membentuk kelompok kecil dalam proses pembelajaran, menjelaskan materi dan diselingi dengan guyonan agar peserta didik tidak mudah bosan, menyuruh peserta didik membaca materi terlebih dahulu sebelum dijelaskan, melaksanakan sesi tanya jawab di jam akhir pembelajaran

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan agar strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Dalam pembelajaran selalu ada kegiatan pendahuluan. Dalam pendahuluan guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tertarik mengikuti kegiatan belajar mengajar, selain itu guru juga mereview ulang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Selesai pendahuluan guru lanjutkan dengan penyampaian materi. Kegiatan ini dilakukan selama 60 menit. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan beberapa metode dan strategi. Metode yang digunakan guru terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar audio antara lain yaitu: ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Adapun strategi yang dilakukan guru terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar audio antara lain: membentuk kelompok kecil kemudian dari beberapa kelompok tersebut diberikan materi yang berbeda. Setiap kelompok mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru kemudian perwakilan dari kelompok menjelaskan di depan kelas. Jika ada materi penting yang belum disampaikan kemudian guru menjelaskannya. Namun dalam penggunaan strategi ini masih terdapat kekurangan, yaitu saat dibentuk kelompok mereka malah asyik berbicara sendiri dan tidak bekerja sama dalam kelompoknya, ada juga peserta didik yang lebih suka diam dan tidak aktif dalam kelompoknya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru bisa menggunakan strategi yaitu dengan menunjuk peserta didik yang ramai sendiri untuk menjelaskan materi di depan kelas. Selain itu guru juga melakukan sesi tanya jawab diakhir penyampaian materi untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Penggunaan sumber dan media sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar yang digunakan guru tidak terbatas dari penggunaan buku yang diwajibkan oleh pihak sekolah, seperti buku paket dan LKS. Guru juga tidak membatasi sumber belajar peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan materi pembelajaran, namun untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar audio guru menggunakan media berupa gambar, papan tulis, dan buku catatan. Untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar audio guru lebih menekankan menggunakan media berupa video. Namun berdasarkan hasil pengamatan peneliti penggunaan media dalam pembelajaran masih terdapat beberapa kekurangan. Misalnya: belum adanya fasilitas yang memadai. Ketika guru ingin menunjukkan gambar atau video tidak terdapat LCD Proyektor sehingga guru tidak bisa menyampaikan materi secara maksimal.

3. Strategi guru Fiqh dalam meningkatkan pemahaman materi sesuai gaya belajar kinestetik peserta didik di MA Unggulan Bandung Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, kegiatan awal peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik sama dengan kegiatan awal peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dan audio. Terdapat peserta didik yang lebih banyak menggunakan gaya belajar kinestetik, karena menurut mereka dengan gerak peserta didik akan lebih mudah mengingat materi. Adapun strategi guru Fiqh terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik antara lain: guru menjelaskan kepada

peserta didik terlebih dahulu kemudian mempraktikkannya. Namun guru menggunakan metode praktik hanya untuk materi yang bisa dipraktikkan saja.

Selesai pendahuluan guru lanjutkan dengan penyampaian materi. Kegiatan ini dilakukan selama 60 menit. Dalam menyampaikan materi guru menggunakan beberapa metode dan strategi. Metode yang digunakan guru terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik antara lain yaitu: ceramah dan praktik. Adapun strategi yang dilakukan guru terhadap peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik antara lain: menjelaskan teorinya terlebih dahulu kepada peserta didik kemudian mempraktikkannya. Guru menggunakan metode praktik jika materinya bisa dipraktikkan. Misalnya materi tentang tayamum, wudhu, dan sholat. Guru mempraktikkan bagaimana caranya tayamum setelah selesai mempraktikkan guru menyuruh peserta didik untuk mempraktikkan kembali. Namun dalam penggunaan strategi ini masih terdapat kekurangan seperti peserta didik kurang memperhatikan sehingga ketika disuruh untuk mempraktikkan kembali mereka masih bingung. Untuk mengatasi itu guru menyuruh peserta didik untuk fokus memperhatikan apa yang dipraktikkan oleh guru.

Sumber belajar yang digunakan guru tidak terbatas dari penggunaan buku yang diwajibkan oleh pihak sekolah, seperti buku paket dan LKS. Guru juga tidak membatasi sumber belajar peserta didik. Media pembelajaran yang digunakan guru disesuaikan dengan materi pembelajaran, namun untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar

kinestetik guru menggunakan media yang berkaitan dengan materi. Misalnya jika materinya tentang tayamum guru menggunakan media berupa tembok atau debu.